

KEBERDAYAAN PEREMPUAN PELAKU USAHA KEMPLANG IKAN DI DESA TEBING GRITING KECAMATAN INDRALAYA SELATAN, KABUPATEN OGAN ILIR

Anisa Ramadona¹, Evy Ratna Kartika Waty², Mega Nurrizalia³, Nadia Afifa⁴, Elysy Mawaddah⁵, Rahmia Syafitri⁶

anisaramadona584@gmail.com¹, evyrkwaty@gmail.com², meganurrialia@fkip.unsri.ac.id³,
nadiaaafifa709@gmail.com⁴, elsymawaddah14@gmail.com⁵, rahmiasyafitri@gmail.com⁶

Universitas Sriwijaya

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji mengenai "Keberdayaan Perempuan Pelaku Usaha Kemplang di Desa Tebing Griting (studikasus usaha kemplang Bu Ilia). Tujuan penelitian ini menggambarkan keberdayaan perempuan pelaku usaha kemplang ikan dalam memproduksi maupun pendistribusinya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuaiitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus.Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi sedangkan penentuan informan, di dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik purposive. Hasil penelitian menemukan bahwa keberdayaan perempuan pelaku usaha kemplang merupakan salah satu ciri terwujudnya keberhasilan program pemberdayaan perempuan yang ada di Desa Tebing Griting melalui usaha umkm. Program tersebut memberikan manfaat dan peluang usaha bagi para pelaku usaha kemplang ikan dalam memproduksi maupun memasarkannya.

Kata Kunci: Pemberdayaan Perempuan, Keberdayaan Perempuan, Kemplang Ikan.

PENDAHULUAN

Industri kemplang ikan telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Desa Tebing Geriting, yang terletak di Kecamatan Indralaya Selatan, Kabupaten Ogan Ilir. Namun, dalam usaha kemplang ikan ini, perempuan memiliki peran yang cukup penting meskipun sering kali terabaikan dalam pembahasan tentang kegiatan ekonomi lokal. Usaha industri "kemplang" dengan bahan baku utama tepung sagu dan ikan bersekala rumah tangga adalah usaha tradisional yang banyak dilakukan masyarakat dan telah berkembang sejak lama di provinsi Sumatera Selatan khususnya masyarakat yang ada di desa Tebing Geriting. Usaha ini sebagian biasanya dilakukan turun temurun meskipun dari beberapa usaha sebagian menunjukkan kesan kurang berkembang dengan baik (Alamsyah, 2007)

Peran merupakan segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang dalam melakukan suatu kegiatan. Peranan ialah seperangkat harapan yang dikenakan pada masyarakat yang menempati kedudukan sosial tertentu. Melalui peran tersebut keterlibatan Perempuan dengan segala keterbatasan berusaha membantu suami bekerja mencari nafkah agar kebutuhan hidup keluarga dapat terpenuhi. Ada faktor-faktor yang membuat perempuan akhirnya memutuskan bekerja salah satunya ialah menjadi keryawan atau bahkan membuka lapangan kerja. Faktor-faktor tersebut ialah, faktor ekonomi, pendidikan, sosial dan budaya. Walaupun demikian perempuan pelaku usaha kemplang Desa Tebing Geriting merupakan bukti nyata yang ada dalam masyarakat, mengenai peran kaum perempuan dalam membantu meningkatkan ekonomi keluarga (Tindangen, & Wauran, 2020). Dan seleain itu maka akan timbul suatu pergerakan, pergerakan perempuan merupakan bentuk pergerakan yang tujuannya sangat istimewa demi untuk menaikkan derajat(kedudukan) para kaum perempuan dalam masyarakat. keputusan dalam organisasi pergerakan emansipasi yang bertujuan untuk mencapai persamaan derajat antara wanita dan laki-laki yang tidak hanya sebagai jagonya memasak didalam rumah

tangga saja, akan tetapi juga sebagai gurua anak-anak, bahkan pelaku usaha yang sukses (Hanis, & Marzaman, 2020). Perempuan di Desa Tebing Gedinting tidak hanya berperan sebagai pekerja dalam produksi kemplang ikan, tetapi juga sebagai pengelola bisnis, pemasar, dan penjaga keberlanjutan tradisi budaya lokal. Peran mereka mencerminkan dinamika gender yang khas dalam konteks industri lokal, di mana kontribusi perempuan sering kali tidak terdokumentasikan secara baik.

Hal ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang keberadaan perempuan dalam industri kemplang ikan Desa Tebing Gedinting, menyoroti tantangan yang dihadapi, peran budaya dan nilai-nilai lokal dalam mengatur peran gender, serta dampak sosial dan ekonomi dari partisipasi perempuan dalam industri ini.

Peran perempuan dalam memenuhi ekonomi keluarga telah mengarah kepada persamaan peran dengan kaum laki-laki. Persamaan ini tidak lagi terbentur oleh belenggu sistem nilai sosiokultural, yaitu tidak lagi mengikuti pandangan tradisional yang menempatkan perempuan pada sektor domestik saja. Peran perempuan telah mengalami perkembangan tidak hanya identik dengan “sumur, dapur, dan kasur” tetapi telah memasuki ranah publik. (Tuwu, 2018). Dengan memahami peran perempuan dalam industri kemplang ikan, diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang keberlanjutan industri ini serta memberikan apresiasi yang lebih besar terhadap kontribusi perempuan dalam mempertahankan kehidupan ekonomi dan budaya lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai keberdayaan perempuan pelaku usaha kemplang di desa Desa Tebing Griting Kecamatan Indralaya Selatan, Kabupaten Ogan Ilir ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif. Alur induktif ini maksudnya penelitian deskriptif kualitatif diawali dengan proses atau peristiwa penjelas yang akhirnya dapat ditarik suatu generalisasi yang merupakan sebuah kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut (Yuliani, 2018). Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Desa Tebing Griting Kecamatan Indralaya Selatan, Kabupaten Ogan Ilir. Penelitian ini menggunakan dua sumber data diantaranya sumber data primer dan sumber data sekunder, sedangkan untuk penentuan informan, di dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik purposive. Dalam penelitian ini proses pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara dan pencatatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemeberdayaan Perempuan

Dalam beberapa kasus, perempuan sering kali mengalami problema dalam kasak-kusuk politik atau ekonomi, atau dalam lingkungan yang lebih sempit, rumah tangga. ini seolah sudah menjadipernyataan yang dianggap benar tanpa memerlukan pembuktian atau penjelasan lebih lanjut. Dengan kata lain, perempuan, sebagaimana halnya dengan anak-anak dan kelompok lanjut usia (Lansia), lebih rentan terhadap terjadinya gejolak yang memproduksi ketidakstabilan pada ranah publik. Dari hal itu maka, lahirlah istilah pemberdayaan. Dengan demikian, pemberdayaan perempuan merupakan upaya memperbaiki fungsi dan kemampuan kaum perempuan sebagai mitra sejajar kaum laki-laki. Hanya dengan begitu, proses pembangunan yang dilaksanakan dapat berlangsung secara seimbang karena di dalamnya tercakup pula elemen pemberdayaan kelompok yang selama ini dinilai paling lemah, yakni perempuan (Ruslan, 2010).

Keberdayaan perempuan, menurut Katjasungkana (dalam Riana, 2014) mengemukakan bahwa ada empat indikator keberdayaan perempuan, ialah sebagai berikut:

pertama, akses, dalam hal ini akses yang dimaksud ialah bagaimana akses bagi perempuan pelaku usaha kemplang ikan terkait cara atau jalan memperoleh bahan baku, akses dalam memproduksi dan kemplang. serta akses memasarkan atau mendistribusikan kemplang ikan. Kedua, partisipasi, merupakan keikutsertaan dalam mendayagunakan aset atau sumber daya yang terbatas. Jika dalam hal ini partisipasi yang dimaksud ialah bagaimana keterlibatan atau keikutsertaan para perempuan pelaku usaha kemplang ikan dari berbagai program pemberdayaan di Desa Tebing Gerinting yang memberikan dampak positif terhadap kualitas dan harga produk yang mereka pasarkan. Ketiga ialah kontrol, merupakan bahwa lelaki dan perempuan mempunyai kesempatan yang sama untuk melakukan kontrol atas pemanfaatan sumber daya yang di gunakan. Dan dalam hal ini kontro ialah bagaimana cara yang dilakukan perempuan pelaku usaha kemplang ikan dalam mengatur ketersediaan bahan baku ataupun hasil produksi dan distribusi produk yang di pasarkan. Serta yang keempat adalah manfaat, merupakan bahwa lelaki dan perempuan harus sama-sama menikmati hasil-hasil pemanfaatan sumber daya atau pembangunan secara bersama dan setara. Manfaat yang dimakudkan dalam hal ini ialah apa saja yang diperoleh terkait adanya keberdayaan perempuan pelaku usaha kemplang ikan ini baik dalam lingkup keluarga dan masyarakat di yang ada disana

Kerupuk Kemplang

Kerupuk ialah suatu produk makanan kering yang populer dan pemasarannya tersebar di seluruh Indonesia bahkan keluar negri. Konsumsi kerupuk biasanya dalam jumlah kecil dan bukan sebagai makanan utama. Tapi sebagai komoditas perdagangan, karena kerupuk termasuk dalam produk yang berpotensi sebagai komoditas ekspor. Salah atunya kerupuk kemplang, kerupuk kemplang merupakan kerupuk ikan yang dibuat dengan cara pemanggangan dan biasanya diproduksi secara tradisional sehingga mutunya beragam, (Astawan, 1998). Mayoritas masyarakat desa Tebing Gerinting merupakan pelaku usaha kemplang. Bahan baku utama yang biasa digunakan para ibu-ibu pelaku usaha kemplang disana ialah tepung sagu dan ikan serta bahan-bahan pendukung lainnya seperti penyedap, garam dan lain sebagainya.



Gambar 1. Kerupuk kemplang

Perempuan Pelaku Usaha Kemplang ikan dalam memperoleh bahan baku, memproduksi dan mendistribusikan penjualan

Dalam pemberdayaan perempuan melalui usaha kemplang salah satunya usaha kemplang bu Ila di desa Tebing Gerinting, ialah akses yang perlu disiapkan dalam memperoleh bahan baku. Bahan baku yang berkualitas menjadi patokan utama dalam memproduksi kemplang ikan karena menurutnya bahan yang berkualitas akan membuat hasil yang lebih baik dan harus dipilih secara selektif karena bertujuan agar kualitas kemplang tetap terjaga. Selain modal awal yang tidak seberapa, bahan baku kerupuk kemplang juga sudah tersedia di desa ini, dimana agen pemasok terus berupaya, terutama untuk bahan dasar seperti tepung sagu dan ikan. Akan tetapi biasanya agen pemasok bahan

baku tersebar itu dari luar daerah Tebing Gerinting, seperti pemasok ikan berasal dari Palembang, sedangkan pemasok agen tepung sagu berasal dari Lampung.



Gambar 2. Bersama bu Ila pemilik Usaha kemplang ikan

Bahan yang digunakan untuk membuat kemplang sendiri utamanya adalah ikan, karena memberikan rasa yang khas dan lezat. Selain ikan, bahan-bahan lain yang diperlukan adalah tepung sagu, garam, dan penyedap rasa. Proses pengadonan bahan untuk membuat kemplang umumnya dilakukan oleh perempuan, akan tetapi tidak hanya perempuan saja yang menjadi tenaga kerja dalam usaha kemplang ikan bu Ila ini, melainkan ada laki-laki, biasanya yang bertugas berkaitan dengan proses pengukusan dan melakukan penjemuran kemplang di bawah sinar matahari.



Gambar 3. Proses pembuatan kemplang ikan

Proses penjemuran kemplang tidak memakan banyak waktu, terutama jika cuaca sedang panas dan terik. Hanya dalam waktu setengah hari, kemplang sudah bisa kering dengan baik. Proses penjemuran dilakukan dengan meletakkan kemplang di tempat terbuka yang terkena sinar matahari langsung, namun harus dijaga agar bebas dari gangguan hewan seperti ayam, kucing, dan burung yang dapat merusak produk. Dengan begitu, kemplang dapat mengering dengan sempurna dan siap untuk dijual atau dikonsumsi.



Gambar 4. Proses penjemuran kemplang ikan

Untuk pendistribusian penjualan kemplang, prosesnya dilakukan dengan mengirimkan produk langsung ke tempat tujuan tanpa melalui perantara. Pengiriman dilakukan ke daerah yang masih berada dalam satu kabupaten dengan lokasi produksi Tebing gerinting, yaitu di pasar Tanjung Raja yang masih termasuk daerah kota di kabupaten Ogan Ilir. Dengan demikian, kemplang dapat sampai dengan cepat dan tepat ke konsumen di pasar Tanjung Raja tanpa harus melalui perjalanan yang jauh. Hal ini memudahkan dalam memenuhi permintaan konsumen dan menjaga kualitas produk agar tetap segar saat sampai di tangan konsumen.

"Untuk penjualan kemplang ini nantinya kami distribusikan sendiri itu tidak jauh dari sini, langsung dikirimkan sendiri ke tempat tujuan, yang masih satu kabupaten sama Tebing Gerintng yaitu bertepatan di pasar Tanjung raja". (bu Ila, wawancara, 27 April 2024)

Manfaat yang Diperoleh para Perempuan Pelaku Usaha

Manfaat Keberdayaan perempuan pelaku usaha kemplang ikan di Desa Tebing Grinting merupakan salah satu wujud tercapainya tujuan dari pemberdayaan perempuan, hal ini dapat membuktikan bahwa perempuan itu juga bisa membuka peluang usaha dengan beberapa karyawan yang dimilikinya, bahkan hanya sedikit peran laki-laki yang ikut andil dalam keberdayaan perempuan yang menjadi pelaku usaha tersebut, dari keberdayaan perempuan pelaku usaha kemplang ini juga akan memberikan peluang baru bagi penduduk yang belum memiliki pekerjaan di daerah tersebut. Meski hanya mencapai status pekerja harian.



Gambar 5. Bersama karyawan pelaku usaha kemplang ikan

Namun, setidaknya dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi penduduk setempat dan mengurangi pengangguran di desa tersebut. Selain itu, para perempuan di desa Tebing Gerinting ini artinya memiliki keahlian yang mampu mengolah potensi lokal daerah hasil sumber daya alam yang melimpah baik. Dari usaha tersebut juga para perempuan dapat membantu tercukupinya kebutuhan hidup sehari-hari (kebutuhan ekonomi), seperti biaya makan, biaya anak sekolah, membayar kontrakan dan kebutuhan pokok lainnya serta membantu suami dalam mencari uang tambahan. Kehadirannya dengan memberikan berbagai manfaat, seperti membantu perekonomian keluarga maupun memberikan motivasi kepada warga masyarakat lainnya, khususnya perempuan di desa tersebut untuk berdaya dan memiliki kemampuan untuk bersaing dalam membangun usaha berbasis potensi sumber daya lokal daerah (Ani, et all. 2020).

"Usaha kemplang ini sudah berjalan lebih dari 10 tahun, dan Alhamdulillah walaupun tidak termasuk usaha besar dengan adanya usaha ini kita bisa memperkerjakan tetangga yang awalnya tidak bekerja (pengangguran) khususnya tenaga perempuan yang paling kami butuhkan dalam proses pengadunan dan pembentukan kemplang" (Wawancara, 27 April 2024)

KESIMPULAN

Pemberdayaan perempuan merupakan upaya memperbaiki fungsi dan kemampuan kaum perempuan sebagai mitra sejajar kaum laki-laku. Keberdayaan perempuan pelaku usaha kemplang merupakan salah satu ciri terwujudnya keberhasilan program pemberdayaan perempuan yang ada di Desa Tebing Gerinting (studikasus Kemplang Bu Ila) yang sudah berdiri kurang lebih sepuluh tahun lalu memberikan manfaat dan peluang usaha bagi para pelaku usaha kemplang dalam memproduksi maupun memasarkannya. dapat mengurangi pengangguran dan dapat memberdayakan perempuan yang ada disekitar dengan pengetahuan dalam usaha kemplang ikan. Keberdayaan perempuan juga terlihat dari Perempuan Pelaku Usaha Kemplang ikan dalam memperoleh bahan baku, memproduksi dan mendistribusikan penjualan. Perempuan di desa Tebing Gerinting ini artinya memiliki keahlian yang mampu mengolah potensi sumber daya alam lokal yang melimpah dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, I. (2007). Analisis Nilai Tambah dan Pendapatan Usaha Industri" Kemplang" Rumah Tangga Berbahan Baku Utama Sagu dan Ikan. Publikasi Penelitian Terapan dan Kebijakan, 1(3).
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan, 2(2), 83-91.
- Ani, K. D. K., Yunindyawati, Y., & Lidya, E. (2020). Keberdayaan Perempuan Pelaku Usaha Pempek dan Kemplang Udang Di Desa Sungsang II Kabupaten Banyuasin. Jurnal Empirika, 5(2), 115-127.
- Ruslan, M. (2010). Pemberdayaan perempuan dalam dimensi pembangunan berbasis gender. Jurnal Musawa, 2(1), 79-96.
- Riana, N. R. (2014). Pelaksanaan Peran Tim Penggerak Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Memberdayakan Perempuan (Studi Tentang Program Pendidikan Dan Keterampilan Di Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang). Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya, 2(5), 851-856.
- Astawan, M. (1998). Kajian mutu kerupuk kemplang dari ikan gabus dan ikan tenggiri.
- Hanis, N. W., & Marzaman, A. (2020). Peran pemberdayaan kesejahteraan keluarga dalam pemberdayaan perempuan di Kecamatan Telaga. Publik (Jurnal Ilmu Administrasi), 8(2), 123-135.
- Tindangen, M., Engka, D. S., & Wauran, P. C. (2020). PERAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA (STUDI KASUS: PEREMPUAN PEKERJA SAWAH DI DESA LEMOH BARAT KECAMATAN TOMBARIRI TIMUR KABUPATEN MINAHAS
- Tuwu, D. (2018). Peran pekerja perempuan dalam memenuhi ekonomi keluarga: dari peran domestik menuju sektor publik. Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian, 13(1), 63-76.A). Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 20(03).